

PENERAPAN METODE *COPY THE MASTER* PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS MAHASISWA

Eli Syarifah Aeni¹, Woro Wuryani², Yeni Rostikawati³

^{1,2,3}IKIP Siliwangi Bandung

¹*elnawa7@gmail.com*

²*worowuryani2@gmail.com*

³*yenirostikawati@ikipsiliwangi.ac.id*

Abstrak

Membaca dan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting. Pada era literasi sekarang ini. Kedua keterampilan tersebut menjadi perhatian bagi banyak pihak, terutama dalam dunia pendidikan. Membaca adalah kegiatan menerima atau menyerap materi dari buku yang dibacanya. Adapun menulis adalah mengeluarkan ide atau gagasan dari materi yang sudah dibacanya. Jadi, membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan. Walaupun membaca dan menulis sudah diajarkan sejak tingkat sekolah dasar, namun tetap saja mahasiswa masih merasa kesulitan untuk menemukan gagasan atau ide yang akan dituangkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memberikan solusi untuk memepermudah mahasiswa dalam menulis teks argumentasi dengan menerapkan metode *copy the master* yang merupakan salah satu metode dengan cara menulis dari hasil membaca. Dengan metode ini, diharapkan mahasiswa lebih mudah menemukan gagasan, baik berupa tema, seting/latar, penokohan, alur cerita, data, dan fakta untuk memperkuat argumen dari hasil membaca terlebih dahulu sehingga menjadi sebuah tulisan yang berbeda dan bervariasi. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen, yaitu mengujicobakan metode *Copy the master* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Tahapan penelitian dilakukan dengan a) Persiapan/ pra-lapangan, b) Proses pekerjaan lapangan, dan c) analisis data. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Copy the master* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi sehingga kreativitas menulis mahasiswa IKIP Siliwangi pun meningkat.

Kata kunci: *metode copy the master, pembelajaran menulis, teks argumentasi*

Abstract

Reading and writing are very important aspects of language skills. In the current era of literacy. Both of these skills are a concern for many parties, especially in the world of education. Reading is the activity of receiving or absorbing material from the books they read. The writing is issuing ideas or ideas from the material that has been read. So, reading and writing cannot be separated. Although reading and writing have been taught since the elementary school level, but still students still find it difficult to find ideas or ideas that will be poured out. In connection with this, the researcher provides a solution to facilitate students in writing text arguments by applying the copy the master method which is one method by writing from the results of reading. With this method, it is expected that students will find it easier to find ideas, whether in the form of themes, settings / settings, characterizations, storylines, data, and facts to strengthen the arguments from the results of reading first so that it becomes a different and varied writing. This research was conducted through experiments, namely testing the Copy the master method in learning to write text arguments. The stages of research are carried out by a) Preparation / pre-field, b) Process of field work, and c) data analysis. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Copy the master method in learning to write argumentation texts so that the writing creativity of IKIP Siliwangi students increases.

Keywords: *copy the master method, writing learning, argument text*

A. PENDAHULUAN

Menulis dan membaca masuk kategori literasi dasar karena kedua keterampilan ini sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana yang diutarakan oleh Trim (Aeni, 2018, hlm. 6) bahwa menulis dimasukkan sebagai literasi dasar bersama dengan membaca, menyimak, berbicara, menghitung, memperhitungkan, mengamati, dan menggambar. Namun, walaupun menulis sudah diajarkan sejak tingkat dasar, kegiatan menulis tetap dianggap sulit oleh banyak orang, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa. Alasan yang paling banyak terjadi biasanya sulit menuangkan gagasan, susah untuk memulai, dan keterbatasan kosa kata sehingga sulit untuk menyampaikannya.

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang mengambil tema tentang menulis. Salah satunya yang dilakukan oleh Aeni (2018, hlm. 14) yang mengatakan bahwa salah satu kegagalan menulis, baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi adalah tidak diterapkannya suatu metode menulis yang mampu merangsang daya imajinasi dan minat seseorang untuk menulis. Jadi, siswa dan mahasiswa hanya diajarkan dengan banyak teori, tetapi minim praktik. Akibatnya, menulis menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu metode yang tepat sehingga dapat membantu mempermudah mahasiswa menemukan dan menuangkan

gagasan menjadi sebuah tulisan yang bermutu.

Metode *copy the master* adalah salah satu metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi karena menggabungkan dua keterampilan sekaligus, yaitu kegiatan membaca dan menulis. Dengan membaca karya penulis yang disukainya, mahasiswa dapat lebih mudah untuk menuangkan gagasan seperti yang terdapat dalam buku yang dibacanya. Menulis tidak akan menghasilkan karya bagus jika tidak membaca terlebih dahulu. Membaca pun akan sia-sia jika hasil membacanya tidak dituliskan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hernowo (2017, hlm. 65) membaca adalah memasukkan kata-kata untuk kemudian dikeluarkan dengan cara dituliskan menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat dan bermakna.

Menulis dapat dilakukan oleh siapa saja karena menulis bukan bawaan lahir, tetapi sebuah keterampilan yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh setiap orang. Menulis pun merupakan sebuah keterampilan yang akan meningkatkan kreativitas. Terkait dengan kreativitas ini, Hernowo (2017, hlm. 196) mengatakan bahwa menulis memerlukan kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang berbeda. Karena itu, seseorang yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan tulisannya, ia akan menghasilkan tulisan dalam banyak pola dan tema. Dengan begitu, hasil karyanya menjadi bervariasi dan tidak monoton.

Menulis bukan hanya semata-mata mengeluarkan gagasan tanpa ada maksud apapun. Tulisan itu harus mampu menggugah pembaca untuk dapat melakukan seperti yang disampaikan dalam tulisannya. Oleh karena itu, menulis teks argumentasi tepat diterapkan kepada mahasiswa supaya mereka dapat menyampaikan gagasan dengan baik dan benar sehingga memberi manfaat bagi pembacanya.

Sebagaimana disampaikan oleh (Yuniawan, 2014, hlm. 67) bahwa teks argumentasi ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebetulnya setiap orang sudah terbiasa berargumen, baik dengan teman, orang tua, maupun orang lainnya. Oleh karena itu, menyampaikan argumen merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang, termasuk para mahasiswa. Kalau secara lisan setiap orang akan terasa mudah melakukan argumen antara orang yang satu dengan orang lainnya. Namun, dalam tataran tulis tentu tidak semudah seperti pada tataran lisan. Perlu data dan fakta yang benar-benar harus mampu

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tentu akan sulit bagi siapa pun menulis teks argumen jika tidak diikuti dengan kegiatan membaca. Itulah yang selama ini banyak terjadi pada mahasiswa.

Keinginan untuk menyampaikan argumennya sebetulnya cukup kuat tetapi kesulitan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan karena kekurangan data untuk dituliskan. Akibatnya, menulis teks argumen menjadi sulit diterapkan.

Metode *copy the master* akan berhasil diterapkan kepada mahasiswa dalam meningkatkan kreativitas menulis teks argumentasi karena metode ini memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk lebih kreatif lagi menuliskan gagasan berupa argumentasi dari hasil membaca terlebih dahulu. Diharapkan dengan membaca terlebih dahulu sebelum menuliskannya, mahasiswa menjadi lebih mudah dalam menuangkan gagasan karena sudah mendapatkan inspirasi dari buku yang sudah dibacanya.

1. Metode Copy the master

Menurut (Hayati, 2013, hlm 2) metode *copy the master* adalah kreativitas meniru contoh yang sudah ada dengan mengadaptasi latarnya, mengadopsi temanya, mencontoh alurnya, meminjam nama-nama tokohnya, memiripkan konfliknya, sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita baru.

Menurut Muhaimin (dalam Utari dkk, 2018, hlm 106) metode *copy the master* merupakan metode menulis dengan mencontoh karya tulis orang lain (Master). Menurut (Fajri dkk, 2018, hlm 159) Teknik *copy the master* merupakan teknik pembelajaran menulis dengan meniru model tulisan yang digunakan sebagai pedoman.

Dari beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *metode copy the master* adalah metode yang menghadirkan contoh master atau orang yang sudah ahli di bidangnya, kemudian meniru ide, cara, atau teknik dari master yang sudah ada. Meniru bukan berarti menjiplak dari sebuah master, melainkan master tersebut sebagai pedoman untuk memberi pengalaman dan imajinasi kepada mahasiswa secara nyata atau konkret. Metode *copy the master* ini sangat tepat diterapkan dalam menulis teks argumentasi untuk mempermudah mahasiswa mencari data dan fakta yang tepat. Dengan begitu, argumen yang disampaikan akan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Prinsip-Prinsip Metode Copy The Master

Menurut Sari (2018, hlm 22), menggunakan metode *copy the master* dalam proses pembelajaran bukan hanya sekadar menggunakan saja tanpa mengetahui prinsip-prinsip dari metode tersebut, maka dari itu perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perlu sebuah master/model yang ahli dalam bidangnya untuk memudahkan siswa dalam pelajaran yang ingin disampaikan.
- 2) Metode *copy the master* tidak meniru atau menjiplak sama persis dengan masternya, akan tetapi yang dicontohkan dalam pembelajaran yang ingin disampaikan adalah teknik/caranya dan metode ini

menuntut dilakukannya latihan sesuai dengan master yang diberikan.

- 3) Master yang ditampilkan tidak harus master dari seorang yang terkenal. Dapat juga dari master biasa yang dianggap sebagai master atau seorang yang ahli dalam bidangnya.

3. Teks Argumentasi

Argumen merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan apa pun memerlukan argumen untuk memperkuat sesuatu untuk menunjukkan kebenaran atau ketidakbenaran. Teks argumen merupakan sebuah tulisan yang memerlukan data dan fakta untuk memperkuat argumennya sehingga pembaca yakin dengan argumen yang ditulisnya. Dalam teks argumen ini, pembaca bukan hanya diajak untuk memahami maksud si penulis, melainkan juga pembaca harus percaya dan yakin dan setuju dengan pernyataan penulis. Walaupun tidak semua argumen yang ditulisnya disetujui oleh pembaca. Jika pembaca tidak setuju dengan argumen yang disampaikan, tentu ia akan berargumen lain dengan cara membandingkan dengan pernyataan atau temuan yang pernah ia dapat atau ketahui sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) kegiatan membaca dengan penerapan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan dengan teknik random kelas melalui Tes Awal-Tes Akhir pada satu kelompok penelitian (*one group Pretest-Posttest Group Design*). Dalam rancangan ini peneliti melakukan teknik random kelas karena teknik penjadwalan terhadap subjek seperti yang dikemukakan dalam teori Syamsuddin dan Vismaia (2007, hlm. 163), tidak memungkinkan untuk dilakukan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah teknik tes. Teknik tes dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2009, hlm. 58-59) bahwa teknik tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (testi, ter coba) yang sedang dites. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Informasi tersebut dinyatakan sebagai masukan yang penting untuk mempertimbangkan kemampuan siswa.

Instrumen yang digunakan dalam teknik tes ini adalah soal yang berupa

intruksi untuk menulis teks. Penggunaan teknik tes dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis yang dapat diukur secara kuantitatif.

Adapun analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif (hasil pretes dan postes). Teknik Analisis data dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

- 1) Uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat
- 2) Uji homogenitas sampel dengan menggunakan rumus Varian ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$):
- 3) Uji hipotesis dengan menghitung perbedaan rata-rata (gain) pada dua kelompok dengan rumus *t-test* (Arikunto, 2002, hlm. 280).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *Copy the master* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode *Copy the master* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada mahasiswa IKIP Siliwangi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan melakukan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis teks argumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data *pretes* diketahui bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam menulis teks argumentasi sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari 34 mahasiswa, tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Hanya 5 mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik. Adapun 3 mahasiswa mendapat nilai dengan kategori cukup. Sisanya sebanyak 26 mahasiswa mendapat nilai dengan kategori kurang.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data *pretes* yang berhubungan dengan kemampuan memahami struktur teks argumentasi. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal mahasiswa A1 2016 dalam menulis teks argumen belum memahami struktur teks argumentasi. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum menguasai cara mengutip suatu sumber, referensi, atau rujukan sehingga tulisan yang dihasilkan terbatas pada pendapat pribadi penulisnya. Berikut ini akan diuraikan analisis keempat aspek mengacu pada data nilai hasil *pretest*.

1. Aspek Struktur, pada aspek struktur terdapat 7 dari 34 mahasiswa yang mendapatkan skor tertinggi sedangkan sisanya mendapatkan skor kurang dari 4. Artinya, terdapat 27 mahasiswa yang belum memahami struktur teks argumentasi dengan baik. Faktor yang mempengaruhi rendahnya skor aspek struktur di antaranya:

- a. pertama, kurangnya pengetahuan mahasiswa

tentang struktur teks argumentasi yang terdiri dari pengenalan isu, pembahasan, dan sikap/saran sehingga banyak tulisan yang hanya menyatukan satu atau dua struktur saja. Seperti yang ditulis oleh NDI sebagai berikut.

Indonesia sedang bersiap untuk terjun ke dalam industri 4.0, yaitu industri yang seluruh pekerjaan/implementasinya berbasis pada TI, internet, dan robotik pada bidang manufaktur. Namun, belum semua masyarakat dan beberapa bidang tertentu dapat menerapkannya, utamanya karena sumber daya manusia yang belum memadai.

Salah satu upaya dalam keberhasilan implementasi industri 4.0 adalah inovasi dan vokasi, tingkat inovasi di industri masih kecil, yaitu 0,3 persen sedangkan agar bisa bersaing dibutuhkan tingkat inovasi 2 persen. Vokasi atau keahlian dan orang Indonesia pun sudah bisa bersaing. Namun sumber daya manusia belum cukup dalam menggerakkan roda industri 4.0 di Indonesia.

Tulisan yang dihasilkan NDI ini hanya menyantumkan dua unsur, yaitu pengenalan isu pada paragraf pertama dan pembahasan pada paragraf kedua. Adapun kekurangan dari tulisan ini tidak diakhiri sikap/saran dari NDI mengenai isu dan argumen yang

disampaikannya dalam pembahasan.

- b. kedua, teks argumentasi yang ditulis oleh mahasiswa tidak berurutan sesuai struktur teks, yaitu diawali pengenalan isu, pembahasan, dan diakhiri sikap/saran. Seperti yang ditulis oleh PI sebagai berikut.

Revolusi industri telah berkembang di berbagai negara tepatnya negara kita Indonesia. Revolusi Industri 4.0 ini lanjutan dari 3.0, yang mana revolusi industri mempengaruhi di segala bidang, contohnya yaitu pendidikan. Pendidikan di Indonesia, dengan adanya revolusi industri mengharuskan baik siswa maupun guru harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam menghadapi revolusi di bidang pendidikan, perlu adanya atau harus mengikuti perkembangan zaman. Dalam pengajaran atau pembelajaran, guru harus bisa lebih kreatif agar bisa menciptakan pembelajaran di sekolah lebih menarik, dan membuat kemampuan pemahaman siswa meningkat. Selain itu, siswa juga harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan temannya, siswa mampu berpikir kritis dan inovatif, mempunyai tingkat kepercayaan.

Tulisan di atas menyampaikan isu yang diikuti sikap/saran dari PI. Tulisan tersebut tidak dilengkapi unsur pembahasan yang seharusnya disampaikan sebelum sikap/saran dari

penulis sehingga tulisan tersebut dinilai sebagai teks argumentasi yang strukturnya tidak berurutan.

- c. ketiga, argumen yang disampaikan pada paragraf pembahasan tidak konsisten dan relevan dengan tema atau topik yang diangkat dalam tesis. Seperti yang ditulis oleh IM sebagai berikut.

Istilah generasi milenial sudah tidak asing lagi dan sudah akrab terdengar di telinga masyarakat. itilah tersebut diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika yaitu strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya penggolongan generasi milenial atau generasi 4 ini terbentuk bagi mereka yang lahir pada tahun 1980-1990 atau pada awal 2000 dan seterusnya.

Awal 2016 Ericson mengeluarkan 10 Tren consumer lab untuk memprediksi beragam keinginan konsumen. Laporan Ericson ini lahir berdasarkan wawancara kepada 4.000 responden yang tersebar di 24 negara. Dari 10 Tren tersebut adanya perhatian khusus terhadap generasi milenial. Dalam laporan tersebut Ericson mencatat produk teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat milenial. Sebab pergeseran perilaku turut berubah beriringan dengan teknologi.

Ketidakkonsistenan dalam tulisan di atas terlihat jelas pada isi paragraf pertama dan kedua. Paragraf pertama IM

menyampaikan isu mengenai sejarah istilah generasi milenial yang diciptakan oleh William Strauss dan Neil Howe sedangkan paragraf kedua membahas tentang 10 Tren generasi milenial sebagai konsumen. Walaupun tema yang diangkat mengenai generasi milenial namun kedua paragraf di atas membahas topik yang menyimpang sehingga tulisan tersebut dianggap tidak konsisten dan relevan. Seharusnya, pada paragraf pembahasan IM menyampaikan argumen yang berkaitan dengan isu mengenai sejarah istilah generasi milenial atau sebaliknya pada paragraf pengenalan isu IM menyampaikan argumen mengenai 10 Tren generasi milenial sebagai konsumen sehingga terdapat konsistensi isi dan relevan dalam tulisan yang disampaikan IM.

- d. keempat, tulisan yang dihasilkan mahasiswa tidak memiliki kepaduan dan kesatuan antarparagraf. Seperti yang ditulis oleh RRA sebagai berikut.

Revolusi industri 4.0 dimulai dengan revolusi internet pada tahun 90'an yang membawa perubahan dunia manusia dalam pendidikan nasional.

Dalam memperingati Hari Pendidikan Nasional 2018 dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademik Universitas Pakuan.

Perkembangan penggunaan internet dan teknologi digital sebagai tulang punggung pergerakan dan jaringan konektivitas manusia dan mesin.

Hal ini berdampak berbagai aktivitas manusia untuk bidang IPTEK dan pendidikan tinggi.

Revolusi industri ke 4 dimulai dengan revolusi internet pada tahun 90'an. Pemanfaatan internet of the things pertama kali dilakukan oleh Jerman. Jerman pulalah yang mengglobalkan istilah industri 4.0.

Keempat paragraf yang ditulis oleh RRA tidak memiliki kesatuan dan kepaduan. Hal ini dapat dianalisis dari paragraf pertama yang mengangkat isu kemunculan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan adanya internet membawa perubahan pada dunia pendidikan dilanjutkan dengan pembahasan paragraf kedua yang menyampaikan peringatan Hardiknas 2018 di Universitas Pakuan. Paragraf ketiga membahas tentang dampak internet pada aktivitas manusia di bidang IPTEK dan pendidikan. Adapun paragraf keempat kembali membahas kemunculan revolusi industri 4.0 yang ditandai adanya internet yang diglobalkan oleh Jerman.

Sebenarnya tulisan RRA tersebut dapat memiliki kesatuan dan kepaduan antarparagraf jika topik yang

dibahas tidak bercabang. Misalnya RRA dapat menghilangkan paragraf kedua dan mengembangkan paragraf pertama. Ketiga, dan keempat dengan menambahkan pembahasan yang logis dan diperkuat dengan kutipan.

2. Aspek Ide/Gagasan, pada aspek struktur terdapat 6 dari 34 mahasiswa yang mendapatkan skor tertinggi sedangkan sisanya mendapatkan skor kurang dari 4. Artinya, terdapat 28 mahasiswa yang belum memahami cara menuangkan ide/gagasan dalam teks argumentasi. Faktor yang memengaruhi rendahnya skor aspek ide/gagasan di antaranya:
 - a. ide/gagasan yang disampaikan cenderung tidak menarik dan monoton karena kebanyakan mahasiswa mengangkat ide yang sama seperti dampak era industri 4.0 terhadap perubahan dunia kerja, pendidikan, dan ekonomi. Ide yang menarik disampaikan oleh VKN yang mengangkat tema sosial budaya.
 - b. kedua, isi pembahasan tidak menunjukkan kematangan penulis dalam memberi alasan logis terhadap pendapat yang dikemukakan. Seperti yang disampaikan oleh RS sebagai berikut.

Bahkan fakta-fakta perubahan itu masih sering diperdebatkan. Ditimbulnya banyaknya toko konvensional di pusat belanja (mall) yang

tutup sering dipolitisasi dengan kecenderungan itu disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat.

Ada beberapa contohnya tentang dampak dari adaptasi era industri 4.0 misalnya karena faktor e-banking dan pesatnya perkembangan sistem pembayaran 30 persen pos pekerjaan pada setiap bank diprediksi akan hilang dalam beberapa tahun mendatang.

Pada paragraf pertama RS mengemukakan isu mengenai fakta perubahan industri 4.0 yang masih diperdebatkan, namun isi pembahasannya justru menguatkan fakta perubahan tersebut bukan memperdebatkan. Penggunaan kalimat yang tidak efektif membuat isi pembahasan ini menjadi tidak logis, misalnya

ditimbulnya banyaknya** toko konvensional di pusat belanja (mall) yang tutup sering **dipolitisasi** dengan argumentasi bahwa kecenderungan itu disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat. Seharusnya kalimat tersebut berbunyi **banyak toko konvensional di mall yang tutup akibat menurunnya daya beli masyarakat.

Dalam kalimat tersebut menyebutkan kata 'toko konvensional' mengacu pada toko yang masih menggunakan sistem pembayaran manual. Hal ini berkaitan dengan pembahasan pada paragraf selanjutnya yang membahas

adaptasi masyarakat pada era industri 4.0. Isi pembahasan pada paragraf kedua membahas pesatnya perkembangan sistem pembayaran yang akan menghilangkan 30 persen pekerjaan manusia di bank karena sudah beralih pada sistem mesin yang lebih canggih.

3. Aspek Tata Bahasa

Pada aspek tata bahasa terdapat 8 dari 34 mahasiswa yang mendapatkan skor tertinggi sedangkan sisanya kurang dari 4. Artinya, terdapat 26 mahasiswa yang belum menguasai tata bahasa yang baik dan benar dalam penulisan teks argumentasi. Faktor yang mempengaruhi rendahnya skor aspek tata bahasa tersebut di antaranya:

- a. pertama, pilihan kata/diksi yang disajikan kurang tepat dengan konteks kalimat dan sulit untuk dipahami oleh pembaca. Seperti yang ditulis oleh SF berikut ini.

*Dampak dari perubahan pada era industri 4.0 ini sangat **melengking**.*

Kata 'melengking' dalam KBBI V berfungsi sebagai verba yang mengandung arti *berbunyi (bersuara)* nyaring dan keras. Pilihan kata yang tepat untuk susunan kalimat di atas adalah 'drastis' yang berarti keras dan berpengaruh cepat.

- b. kedua, penguasaan kosakata masih kurang sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung singkat dan terbatas. Seperti yang ditulis oleh FA sebagai berikut.

Pada zaman sekarang kalangan remaja banyak orang yang ingin menjadi guru, dan banyak orang yg tidak ingin menjadi guru. Banyak zaman sekarang remaja

Tulisan yang dihasilkan oleh FA belum layak dinilai sebagai teks argumentasi karena tidak mematuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks argumentasi. Penguasaan kosakata yang terbatas sehingga ide/gagasannya belum tersampaikan secara utuh dan pendapat yang disampaikan tidak disertai dengan alasan logis.

- c. ketiga, penggunaan konjungsi yang diulang-ulang dan kurang tepat penempatan antarklausa, kalimat, atau paragraf. Seperti yang ditulis oleh SF berikut ini.

***Karena** masyarakat tidak menyadari **akan** dampak era 4.0, **karena** teknologi semakin meningkat membuat perubahan terhadap masyarakat, **seperti contoh** sekarang sudah ada aplikasi online yang memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas. **Selain itu adapun** contoh tentang dampak era industri 4.0 yaitu berlakunya e-money untuk membayar tol.*

Penggunaan konjungsi 'karena' diulang sebanyak dua kali menjadikan kalimat di atas tidak efektif dan seharusnya penggunaan konjungsi tersebut untuk menandai sebab akibat dari suatu peristiwa. Kalimat di atas juga menggunakan konjungsi 'akan' yang berfungsi sebagai kata perangkai untuk menghubungkan verba dan mengandung arti *mengenai, tentang, terhadap*. Penggunaan konjungsi 'seperti' yang disandingkan dengan kata contoh memiliki makna yang hampir sama dan penggunaan konjungsi 'selain itu' yang berfungsi pengecualian disandingkan dengan konjungsi 'adapun' yang memiliki makna *mengenai* merupakan pemborosan kata.

- d. keempat, tidak menggunakan kalimat yang efektif. Seperti kalimat yang ditulis oleh SU berikut ini.

Jika tidak mengubah cara belajar mengajar dan mendidik kepada peserta didik Indonesia ini akan mengalami ketertinggalan terus dalam pendidikan industri 4.0 ini terus mengedepankan kualitas seorang guru dan mengubah cara belajar jika tidak ingin mengalami ketertinggalan.

Susunan kalimat yang tidak beraturan dan tidak efektif membuat makna dari tulisan SU menjadi kabur sehingga pembaca kurang memahami maksud yang ingin

disampaikan oleh SU tersebut. Untuk memperjelas maksud dari SU maka susunan kalimat di atas sebaiknya diubah menjadi

Jika pendidikan di era industri 4.0 tidak ingin mengalami ketertinggalan maka guru harus mengubah cara belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Aspek Kutipan

Dari 34 mahasiswa tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh skor tertinggi pada aspek kutipan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap cara pengutipan yang benar sehingga mahasiswa tidak menyantumkan kutipan dalam tulisannya. Adapun 4 mahasiswa yang berusaha menyantumkan kutipan, namun kutipannya belum memenuhi kriteria salah satunya KN yang mendapat skor 1.

Kita perlu memberikan pendidikan formal non formal informal yang relevan. Karena nantinya akan menghadapi tantangan lebih berat di masa depan. Tugas kita mempersiapkan mereka sebaik-baiknya. Tegas Aziz Syamsudin.

Kutipan di atas merupakan kutipan hasil wawancara lisan dari narasumber bernama Aziz Syamsudin. Jadi, seharusnya ketika KN akan mengutip ucapan narasumber harus diikuti tanda petik yang menandakan kalimat langsung. Kemudian untuk

memperkuat argumen KN juga bisa menambahkan keterangan siapakah narasumber atau kapan dan dimana narasumber menyatakan pernyataan tersebut.

Setelah diperoleh data hasil *posttest* mahasiswa A1 2016 secara keseluruhan, langkah selanjutnya peneliti merekapitulasi data tersebut berdasarkan kategori dan menghitung rata-rata nilai *posttest*. Adapun penentuan kategori menggunakan rentang 15. Deskripsi rekapitulasi nilai *posttest* sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Posttest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
85-100	Sangat Baik	34	4	66,06
75-84	Baik		11	
60-74	Cukup		6	
0-59	Kurang		13	

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{2246}{34} = 66,06$$

Dari hasil rekapitulasi nilai *posttest* dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat 4 mahasiswa yang mampu mencapai nilai 85-100 (Sangat Baik)
- Terdapat 11 mahasiswa yang mampu mencapai nilai 75-84 (Baik)
- Terdapat 6 mahasiswa yang mampu mencapai nilai 60-74 (Cukup)
- Terdapat 13 mahasiswa yang mampu mencapai nilai 0-59 (Kurang)

Dengan begitu, nilai rata-rata pada saat *posttest*, yakni sebesar 66,06.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa dari 34 mahasiswa, 4 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 11 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori baik. Adapun 6 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Sisanya sebanyak 13 mahasiswa mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Copy the master* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

Mengacu pada data nilai *posttest* yang diberikan setelah perlakuan dengan menggunakan model *Copy the master* kekurangpahaman mahasiswa tersebut dapat diatasi dengan cukup baik. Kemudian dilakukan analisis aspek penilaian keterampilan menulis. Berdasarkan penjelasan mengenai analisis aspek penilaian keterampilan menulis teks argumentasi mengacu pada hasil *posttest* kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa teks argumentasi yang dihasilkan oleh mahasiswa mengalami peningkatan yang lebih baik terutama pada aspek struktur, ide/gagasan, dan tatabahasa. Adapun pada aspek kutipan harus

mendapatkan pembelajaran yang lebih lanjut.

Tahapan terakhir adalah analisis perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks argumentasi mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Copy the master*. Namun sebelumnya, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik, yaitu *uji paired samples t-test*. Apabila data tidak berdistribusi normal, alternatif yang dilakukan adalah uji nonparametrik *wilcoxon*. Berikut ini hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

- 1) Berdasarkan output diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data hasil belajar siswa *Pretest* kelas eksperimen pada uji Kolmogorov Smirnov $>0,05$, maka disimpulkan bahwa data *pretest* **berdistribusi normal**. Adapun data hasil belajar siswa *posttest* kelas eksperimen $<0,05$ maka disimpulkan data **tidak berdistribusi normal**. Karena salah satu data penelitian tidak berdistribusi normal maka selanjutnya menggunakan data statistik non parametrik (**wilcoxon**) untuk melakukan analisis data penelitian.
- 2) **Negative Ranks** atau selisih (negatif) antara hasil belajar teks argumentasi untuk *Pre-Test* dan

Post Test adalah 4, dengan data Mean Ranks (Rata-rata penurunan) 6,50 dan Sum Ranks (Jumlah Penurunan) sebesar 26,00. Nilai 4 ini menunjukkan bahwa adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre-Test ke nilai Post-Test.

- 3) **Positive Ranks** atau selisih positif antara belajar teks eksposisi untuk Pre-Test dan Post-Test. Disini terdapat 29 data positif (N) yang artinya 29 siswa mengalami peningkatan hasil belajar teks eksposisi dari Pre-Test ke Post-Test. Mean Ranks (Rata-rata Peningkatan) tersebut 18,45 sedangkan jumlah ranking positif (Sum of Ranks) adalah sebesar 535,00.
- 4) **Ties** adalah kesamaan nilai Pre-Test dan Post Test. Di sini Ties adalah 1. Sehingga dapat dikatakan ada nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test sebanyak 1 siswa.

Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka hipotesis ditolak

- 5) Berdasarkan output 'Tes Statistics' diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**. Artinya, ada perbedaan antara hasil belajar teks eksposisi untuk Pre-Test dan Post-Test. Sehingga "**terdapat perbedaan kemampuan menulis teks argumentasi sebelum dan**

sesudah menggunakan metode *Copy the master*”.

Berdasarkan hasil analisis aspek penilaian terhadap teks argumentasi mahasiswa A1 2016 mengacu pada data hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa metode

D. SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini yaitu (1) teks argumentasi yang dihasilkan oleh mahasiswa mengalami peningkatan yang lebih baik terutama pada aspek struktur, ide/gagasan, dan tatabahasa. Adapun pada aspek kutipan harus mendapatkan pembelajaran yang lebih lanjut; (2) berdasarkan hasil analisis aspek penilaian terhadap teks argumentasi mahasiswa A1 2016 mengacu pada data hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Copy the master* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumen terutama untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai struktur teks argumentasi; dan (3) metode *Copy the master* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S. dan Riana Dwi Lestari (2018). *Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi*

pembelajaran *Copy the master* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumen. Metode tersebut sangat cocok, terutama untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai struktur teks argumentasi.

bandung. [online]. Tersedia di: <https://www.google.com/search?q=Eli+Syarifah+Aeni+Metode+Mengikat+Makna&oeq=Eli+Syarifah+Aeni+Metode+Mengikat+Makna>. Diunduh pada tanggal 2/9/2019.

Bandung: Angkasa.

Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Fajri, M. I., Asri, Y., & Afrita, A. (2018). pengaruh teknik *copy the master* terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas x man 1 padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 158-162.

https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Metode+copy+the+master&hl=id&as_sdt=0,5. Diunduh pada tanggal 2/9/2019.

Hasim, H. (2017). *Free writing*. Yogyakarta: B First.

Hayati, A. (2013). Pengaruh Metode *Copy the Master* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Oleh Siswa Kelas Xsma Nusantara Lubukpakam T 2012/2013. *Basastra*, 1(3).

<https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Metode+copy>

- [y+the+master&hl=id&a
s sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?sdt=0,5) Diunduh pada tanggal 2/9/2019.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Sari, N. (2018). Pengaruh Metode Copy The Master terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Tahun Pembelajaran 2017-2018. <https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Metode+copy+the+master&hl=id&a s sdt=0,5> Diunduh pada tanggal 2/9/2019.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*.
- Utari, T., Sholeh, K., & Purwanto, J. (2018). pengaruh metode copy the master terhadap kemampuan menulis cerita legenda pada siswa kelas vii smp n 1 kuwarasan. *Surya bahtera*, 6(50). Tersedia di: <https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Metode+copy+the+master&hl=id&a s sdt=0,5>. Diunduh pada tanggal 2/9/2019.
- Yuniawan, T. (2014). Model penilaian kinerja dalam pembelajaran membaca berbasis teks argumentasi bermuatan pendidikan karakter cinta budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2177>. Diunduh tanggal 14 Februari 2018